

Jawa Pos RADAR JOGJA

HALAMAN 12

MENJAGA JOGJA ISTIMEWA

SELASA WAGE 1 OKTOBER 2019

Petruk Jadi Raja

BERMULA dari kehilangan Kalimasada. Kalimasada memiliki kesaktian yang bisa menjaga sang empunya. Pandawa. Bertindak bijaksana. Kalimasada juga bisa menumbuhkan kemakmuran. Ketika Kalimasada raib. Menjadikan Pandawa lumpuh. Tak berdaya. Dampaknya adalah ketidakadilan merajalela. Keangkaramurkaan tak bisa dibendung.

Hilangnya Kalimasada. Kekuasaan Pandawa menjadi hilang. Maka ditusunya Petruk. Punakawan. Abdi dalem Pandawa diberi amanah mencari Kalimasada. Proses pencarian Kalimasada ditemani Bambang Irawan yang merupakan anak Arjuna.

Berkah kegigihan Petruk dan Bambang Irawan mencari Kalimasada. Berbuah ditemukannya Kalimasada. Ternyata dicuri oleh Mustakaweni. Terjadi pertempuran hebat antara Bambang Irawan dengan Mustakaweni. Keduanya sama-sama sakti. Sehingga kadang senjata berada digenggaman Bambang Irawan. Kadang senjata berada digenggaman Mustakaweni. Pada saat Bambang Irawan memegang Kalimasada agar tidak direbut kembali oleh Mustakaweni, maka Kalimasada diserahkan pada Petruk. Memegang Kalimasada. Petruk lupa diri. Perubahan yang terjadi pada diri Petruk. Setelah diserahkan tanggung jawab mengamankan Kali-

masada, kesaktian Petruk berlipat ganda. Melebihi dari stapapun. Memiliki *power* yang hebat. Modal kesaktian tersebut membuat Petruk merasa berkuasa. Karena siapapun dihadapannya. Bisa dilibas. Bisa dikalahkannya.

Kesaktiannya tak tertandingi. Petruk tergo-da. Ingin menjadi raja. Syahwat berkuasa. Mengalir deras. Tumpah ruah. Keinginan Petruk untuk menjadi raja mulai direalisasikan. Beberapa kerajaan ditaklukkannya. Termasuk negeri Sanyawibawa. Di kerajaan ini Petruk bertahta dengan gelar Prabu Belgeduwelbeh Tongtongsot.

Berdirinya kerajaan Sanyabawana membuat negeri Astina, Dwarawati, dan Amarta kuatir akan mendapat perlakuan yang sama. Petruk menggunakan tangan besi dan tak berperikemanusiaan melumpuhkan negeri-negeri tersebut.

Kekuatiran itu wajar. Karena sejak jadi raja, watak Petruk berubah. Otoriter. Ambisius. Siapa pun yang merongrong kejayaan Petruk menjadi raja akan disingkirkannya. Segala cara Petruk lakukan untuk mempertahankan tahta sebagai raja. Dia mengintimidasi musuh-musuhnya dan memenjarakan orang-orang yang berseberangan.

Pangeran-pangeran kerajaan. Sebenarnya sudah berusaha turun gelanggang untuk



Resensi Kehidupan
O l e h

Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si^{*)}

mengalahkan Petruk. Namun upaya pangeran tak membuahkan hasil. Serangan mereka selalu dipatahkan oleh Petruk. Ketika berlaga satu lawan satu tak pernah mengguguli Petruk. Petruk selalu berjaya. Dan menang. Upaya untuk menggulingkan kekuasaan tak pernah berhasil. Petruk selalu bisa mempertahankan mahkota kerajaan.

Kebuntuan mengalahkan Petruk mendorong punggawa kerajaan melakukan musyawarah. Rapat koordinasi mengatur strategi menjatuhkan Petruk dipimpin oleh Sri Kresna. Penasehat Pandawa ini mengawal pertemu-

an agar menghasilkan keputusan yang ampuh. Sehingga hasil diskusi bisa dijadikan pijakan untuk mengalahkan Petruk.

Musyawarah memutuskan Sri Kresna menjadi ketua delegasi untuk menemui Semar Kudapawana dan Nolo Gareng. Dua tokoh punakawan tersebut dinilai sebagai sosok yang bisa diandalkan untuk mengingatkan Petruk agar tidak jumawa menjadi raja. Sebenarnya kekuasaan yang diperolehnya karena mendapat titipan Kalimasada. Bukan milik pribadi. Tetapi Kalimasada milik Pandawa yang perlu dijaga keamanannya. Karena hanya titipan, Kalimasada harus dikembalikan pada pemilik.

Sebagai bapak, Semar Kudapawana bersedia mencegah perilaku Petruk agar tidak menjadi-jadi. Perilaku Petruk yang tak mengindahkan etika dan norma sangat merendahkan martabat keluarga. Demikian juga Gareng mau menerima tawaran untuk menghentikan langkah Petruk agar tidak berbuat dhalim lagi. Bagi Gareng, polah Petruk melebihi batas kewajaran sudah mencoreng nama baik keluarga.

Selama ini keluarga Semar. Ada Gareng. Ada Bagong. Ada Petruk. Sudah berhasil menjaga konsistensi sebagai abdi dalem. Mereka sudah bekerja sangat profesional. Bersedia meladeni ksatria Pandawa yang memang

terkenal baik budi. Namun peran mereka tidak hanya sekedar melayani. Tetapi dengan kritis mengingatkan para pangeran kalau berbuat yang tak benar. Harapannya pangeran selalu berada di jalan lurus.

Untuk menjaga kehormatan punakawan, Semar dan Gareng menemui Petruk. Awalnya Petruk tak mau ditingkatkan. Terpaksa terjadi perkelahian. Ternyata kesaktian Semar dibantu Gareng mampu mengalahkan Petruk.

Semar. Tetap semar. Yang berfungsi sebagai *pamomong*. Meski Petruk sebagai anak sudah berbuat nakal. Semar memperlakukan Petruk secara mantusiawi. Semar memberikan petunjuk-petuah yang menyejukkan hati. Kesejukan hati Semar yang membuat Petruk luluh. Sadar.

Petruk memberikan Kalimasada ke Pandawa. Punakawan berhidung panjang tersebut kembali ke marwahnya yang bertugas mendampingi pangeran. Bukan hanya sekedar mendampingi. Tetap kritis. Kalau ada tindakan pangeran yang melanggar aturan. Maka Petruk berada pada garis depan untuk mengingatkannya. Tanpa takut kehilangan jabatan. (*)

*) Penulis adalah peneliti pada Clinic for Community Empowerment Fakultas Psikologi UAD dan Penggiat Merawat Perdamatan Forum